



## Perbandingan Hasil Belajar Dan Daya Juang (Adversity Quotient) Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Arlin Ayu Fitria<sup>1</sup>, Annur Fitri Hayati<sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [alinayufitria@gmail.com](mailto:alinayufitria@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to determine (1) Comparison of learning outcomes for bidikmisi and non-bidikmisi students at the Faculty of Economics, Padang State University. (2) Comparison of the adversity quotient of bidikmisi and non-bidikmisi students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. The data used are primary data and secondary data in the form of questionnaires and documentation. The population in this study were active students of the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang with a sample of 84 people who were determined using a proportional random sampling technique. The analytical method used is quantitative analysis. Hypothesis testing using the Independent sample t-test. The results of this study indicate that there is no significant difference between the learning outcomes of bidikmisi and non-bidikmisi students at the Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. There is a significant difference between the fighting power of bidikmisi and non-bidikmisi students. This is evidenced by the hypothesis testing that was carried out, namely  $\text{Sig.} < \text{Sig. } \alpha$  ( $0.000 < 0.05$ ). This means that bidikmisi students have a higher fighting power than non-bidikmisi students.

**Keywords :** learning outcomes, adversity quotient



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada tingkat pendidikannya. Baik dalam segi kualitas maupun kuantitas pendidikan harus terus ditingkatkan. Pemerintah berinisiatif untuk meningkatkan prestasi siswa yang putus sekolah karena alasan ekonomi namun memiliki prestasi. Mahasiswa harus mendapatkan pembinaan berkelanjutan untuk mendukung langkah ini sebagai agen pembaharuan bangsa. Kenyataannya, tidak setiap siswa dapat melanjutkan

pendidikannya. Di lain pihak ada mahasiswa yang putus sekolah ditengah perjalanan studi karena keterbatasan biaya Takriyuddin, Mukmin, dan Yunus (2016).

Peraturan pemerintah memperjelas bahwa sejumlah besar uang diperlukan untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, setiap mahasiswa di setiap satuan pendidikan diberi hak memperoleh beasiswa bagi mereka yang berpotensi dalam akademik tetapi tidak mampu secara ekonomi. Salah satu beasiswa yang diberikan oleh pemerintah ialah beasiswa bidikmisi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional mulai tahun 2010 telah mengeluarkan program beasiswa bidikmisi. Beasiswa bidikmisi ialah agenda pemerintah dalam memberikan jalan masuk untuk ke perguruan tinggi kepada masyarakat tidak mampu dengan tujuan memutus garis kemiskinan Fahrurrozi (2017).

Bidikmisi merupakan salah satu beasiswa terfavorit di sebagian besar di universitas, termasuk di Universitas Negeri Padang. Pada tahun 2019, Menurut Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Mohammad Nasir menyatakan jumlah peserta bidikmisi yang mendaftar di SNMPTN adalah 137.159 siswa. Namun yang diterima hanya sebanyak 26.217 siswa.

Universitas Negeri Padang (UNP) menduduki posisi pertama sebagai penerima beasiswa bidikmisi terbanyak dengan jumlah 1.390 siswa. Berikut adalah 10 PTN penerima beasiswa terbanyak pada penerimaan SNMPTN tahun 2019.

**Tabel 1. Penerima beasiswa bidikmisi pada penerimaan SNMPTN tahun 2019**

No	Nama Universitas	Jumlah
1	Universitas Negeri Padang (UNP)	1.390 siswa
2	Universitas Halu Oleo (UHO)	1.097 orang
3	Universitas Syah Kuala (UNSYIAH)	1.063 orang
4	Universitas Andalas (UNAND)	832 orang
5	Universitas pendidikan Indonesia (UPI)	825 orang
6	Universitas Jember (UNEJ)	678 orang
7	Universitas Sebelas Maret (UNS)	654 orang
8	Universitas Sumatera Utara (USU)	650 orang
9	Universitas Mataram (UNRAM)	616 orang
10	Universitas Tadulako (UNTAD)	611 orang

Sumber: <http://www.medcom.id>

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa Universitas Negeri Padang menduduki posisi pertama sebagai penerima beasiswa bidikmisi terbanyak untuk seluruh Universitas di Indonesia pada penerimaan mahasiswa melalui jalur SNMPTN, lalu diikuti oleh Universitas Negeri lainnya.

Beasiswa bidikmisi berperan dalam mendorong mahasiswa dalam meningkatkan IPK-nya. Dengan pemberian beasiswa bidikmisi diharapkan dapat mengatasi kebutuhan operasional pendidikan sehingga mahasiswa lebih fokus dan dapat meningkatkan hasil belajar, serta dapat mengatasi kebutuhan operasional pendidikan sampai waktu yang ditetapkan. Sumber pembiayaan ialah faktor yang salah satunya mempengaruhi studi menurut Hamalik (2011). Menurut Nasution dalam Diliza Afrila (2011). Dengan adanya dana beasiswa yang diterima oleh mahasiswa diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan

dalam belajar sehingga dapat menunjang hasil belajar mahasiswa bidikmisi daripada mahasiswa non bidikmisi.

Dengan adanya bantuan beasiswa ini diharapkan hasil belajar dari mahasiswa bidikmisi harus lebih baik dari mahasiswa non bidikmisi dikarenakan beasiswa ini dapat membuat mahasiswa bidikmisi berkonsentrasi mengejar prestasi belajar tanpa harus memikirkan biaya pendidikan. Mahasiswa non bidikmisi, kebalikan dari mahasiswa yang masuk lewat jalur SNMPTN, SBMPTN/UTBK, dan Mandiri tetapi tidak memperoleh beasiswa bidikmisi, adalah mahasiswa yang tidak memiliki kewajiban atau tanggung jawab akademik, seperti yang dikenakan kepada mahasiswa bidikmisi yang harus mempertahankan IPK untuk beasiswa.

Hasil belajar sendiri merupakan hasil suatu komunikasi antara pengajar dengan peserta didik dalam pembelajaran menurut Mudjiono (2013). Sedangkan Menurut Hayati dkk (2022) hasil belajar seseorang dapat diukur dari perilakunya, baik berbentuk tugas, pengetahuan, keterampilan berfikir, maupun sikap. menurut Tirtonegoro dan Sutratinah (2001), hasil belajar adalah evaluasi terhadap hasil kegiatan pembelajaran yang dijelaskan pada lambang, angka, huruf, dan kalimat yang bisa mewakili hasil yang didapat setiap siswa selama belajar.

Hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi berbeda karena ada beberapa faktor antara lain tingkat kecerdasan mahasiswa, lingkungan, dan motivasinya, sedangkan mahasiswa bidikmisi terpilih karena mempunyai prestasi akademik dan asal usulnya dari keluarga yang kurang mampu. Oleh sebab itu, untuk mempertahankan beasiswa bidikmisi, mahasiswa harus diberikan motivasi untuk lulus tepat waktu dan mempertahankan IPK-nya yang tinggi, sehingga hasil belajarnya lebih baik dibandingkan mahasiswa non bidikmisi menurut Anderha dan Maskar (2021) dan Andriadi dkk. (2019).

Hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi tidak mudah dicapai karena hasil belajar ditentukan berdasarkan IPK dengan nilai tertinggi 4,00. Mahasiswa sering mengalami sejumlah tantangan ketika mencoba untuk mencapai IPK yang memuaskan. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Hal ini menunjukkan bahwasanya mahasiswa juga harus mampu mengatasi kesulitan atau tantangan yang ada selama proses pembelajaran agar tidak menjadi penghalang keberhasilan menurut Ismami, Susanti, dan Yusuf (2019); Marliza, Abdi, dan Maulidian (2020); Pertiwi, Wiarta, dan Ardana (2019); Wati dkk. (2020).

Perlu adanya kemauan yang kuat untuk berjuang demi mempertahankan beasiswa Bidikmisi, setelah mahasiswa tersebut mencapai keberhasilan dalam belajar. Agar setiap mahasiswa dapat bertahan dalam berbagai keadaan apa pun, daya juang adalah keterampilan yang diperlukan. Menurut Cahyaningsih (2018) Daya juang yang rendah sering disertai dengan penurunan motivasi dan rasa bersalah yang terus-menerus atas apa yang telah terjadi. Daya juang yang rendah sering kali meninggalkan kesan bahwa orang tersebut yang harus disalahkan atas masalah yang muncul. Daya juang yang tinggi selalu menimbulkan motivasi yang paling tinggi untuk memperbaiki keadaan saat ini agar orang tersebut dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.

*Adversity quotient* atau biasa disebut dengan daya juang mengacu pada kapasitas dan ketahanan seseorang dalam menghadapi tantangan, kegagalan, dan hambatan serta kapasitas mereka untuk mengubah tantangan dan kegagalan tersebut menjadi peluang untuk mencapai tujuan atau kesuksesan. Kesulitan akan mempengaruhi mereka yang tidak dapat mengatasinya, sementara mereka yang memiliki AQ yang memadai biasanya akan bertahan melewatinya menurut Stoltz (2000).

*Adversity quotient* yang tinggi disebut dengan tipe *climbers*, yaitu didefinisikan sebagai pemikir yang tak pernah mempertimbangkan usia, jenis kelamin, ras, cacat mental atau halangan lainnya, sebaliknya mereka selalu mempertimbangkan berbagai kemungkinan. Kecerdasan kesulitan diakui sebagai karakteristik *campers*. Mereka telah mencapai tingkat tertentu sepanjang perjalanan mereka, mereka telah melakukan banyak pengorbanan dan berusaha keras untuk mencapai tempat mereka, lalu mereka akan berhenti. Tipe *quitter*, juga dikenal sebagai *adversity quotient* rendah, yang dapat mengabaikan, menekan, dan menolak peluang serta dorongan manusiawi mereka untuk bertindak. Akibatnya, mereka juga meninggalkan banyak hal yang ditawarkan oleh kehidupan. Yang terbaik dari ketiga tipe kepribadian tersebut adalah *climbers*, diikuti oleh orang-orang yang menunjukkan karakteristik *campers*, dan akhirnya berhenti. lalu yang terakhir adalah *quitter*.

Orang-orang yang dapat memanfaatkan kecerdasan itu dengan sebaik-baiknya akan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang ada. Stoltz (2000) mengklaim bahwasanya daya juang, atau *adversity quotient* (AQ), memiliki fungsi prediktif, memberikan informasi sejauh apa seseorang bisa bertahan dari kesusahan dan akan sanggup melewati kesusahan itu serta memprediksi keberhasilan dan kegagalan. di masa depan serta memprediksi seseorang yang lebih dari anggapan sebelum atau yang akan mengakui kekalahan. Seseorang dengan AQ yang cukup tinggi cenderung gigih dalam mencapai keberhasilan belajar, yang berarti akan berusaha untuk meningkatkan prestasi akademiknya. *Adversity quotient* dan hasil belajar berkorelasi signifikan, dengan tingkat korelasi yang cukup kuat Yani dkk (2022).

Mahasiswa bidikmisi yang mempunyai beberapa tuntutan untuk mempertahankan beasiswa bidikmisi nya harus berdaya juang tinggi dibanding non bidikmisi. Mereka harus lebih berusaha maksimal melawan kesulitan, agar tidak berpengaruh kepada usahanya dalam melalui kehidupan. Bagi mahasiswa yang bisa menggunakan kecerdasan itu secara baik, akan sanggup mewujudkan mimpi dan *goals* atau tujuan yang hendak dicapai. Pribadi yang mempunyai *Adversity Quotient* yang tinggi tentu punya daya juang yang tinggi sehingga tidak gampang berputus asa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Mereka akan terus berusaha untuk mencapai cita-cita yang diharapkan. Sebaliknya seseorang yang memiliki AQ yang rendah akan gampang menyerah dalam melewati kesusahan yang terjadi dalam diri mereka Wati dkk. (2020).

Pada umumnya prestasi itu adalah keberhasilan atas sesuatu yang dicapai. Banyak mahasiswa bidikmisi yang memiliki IPK diatas 3 (tiga) dan bahkan lebih dari itu. Mahasiswa bidikmisi ini adalah mahasiswa pilihan diantara mahasiswa yang berprestasi. Dari pengamatan awal peneliti di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, ada mahasiswa bidikmisi yang nilai IPK-nya dibawah standar, hal itu tidak sebanding dengan nilai mahasiswa bidikmisi yang

lainnya. Begitu pula dengan mahasiswa non bidikmisi, yang nilainya melebihi dari standar nilai yang ditentukan oleh pemerintah untuk mahasiswa bidikmisi. Mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi mempunyai hasil belajar hampir sama, bahkan ada yang nilainya sama dengan mahasiswa non bidikmisi. Hal ini juga dipengaruhi oleh daya juang setiap mahasiswa yang berbeda. Mahasiswa non bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tidak sedikit yang memiliki daya juang yang lebih tinggi daripada mahasiswa bidikmisi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Hasil Belajar dan daya juang (*Adversity Quotient*) Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yaitu pada seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang penerima bidikmisi dan non bidikmisi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2022. Adapun Sampel yang digunakan yaitu sebanyak 84 sampel. Teknik pengambilan data yang digunakan yaitu angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berikut hasil uji coba normalitas hasil belajar :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Hasil Belajar Bidikmisi	Hasil Belajar Non Bidikmisi
N		84	84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.4455	3.3918
	Std. Deviation	.18287	.21483
Most Extreme Differences	Absolute	.119	.143
	Positive	.063	.055
	Negative	-.119	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.091	1.309
Asymp. Sig. (2-tailed)		.185	.065

Sumber: data olah primer (2022)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada hasil belajar mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang didapat hasil sig senilai  $0,185 > 0,05$  dan mahasiswa non bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang didapat hasil sig senilai  $0,065 > 0,05$ . Jadinya bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi mempunyai distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Daya Juang**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>			
		Daya Juang Bidikmisi	Daya Juang Non Bidikmisi
N		84	84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	141.21	129.96
	Std. Deviation	14.028	16.155
Most Extreme Differences	Absolute	.094	.073
	Positive	.094	.073
	Negative	-.041	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.862	.672
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448	.757

Sumber: data olah primer 2022

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada daya juang mahasiswa bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang didapat hasil sig 0,448 > 0,05 dan non bidikmisi didapat hasil sig 0,757 > 0,05. Sehingga bisa dimaknai bahwasanya daya juang mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi memiliki distribusi normal.

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
Hasil Belajar				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.839	1	166	.361

Sumber: data olah primer (2022)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4, diperoleh nilai dari sig sebesar 0,361 > 0,05, maka  $H_1$  diterima, dengan arti lain varian kedua data tersebut ialah sama atau homogen.

**Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Daya Juang**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
Daya Juang				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	.702	1	166	.403

Sumber: data olah primer (2022)

Berdasarkan hasil uji homogenitas daya juang, didapat nilai dari sig sebesar 0,403 > 0,05, maka  $H_1$  diterima, dengan arti lain varian bagi kedua data tersebut ialah sama atau homogen.

**Tabel 6. Hasil Uji Independent sample t-test Hasil Belajar**

		<b>Group Statistics</b>			
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Bidikmisi	84	3.4455	.18287	.01995
	Non Bidikmisi	84	3.3918	.21483	.02344

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.839	.361	1.744	166	.083	.05369	.03078	-.00708	.11446
	Equal variances not assumed			1.744	161.873	.083	.05369	.03078	-.00710	.11448

Sumber: data olah primer (2022)

Berdasarkan dari tabel di atas, nilai sig nya  $0,083 > \text{Sig } \alpha$  dengan  $\text{Sig } \alpha = 0,05$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,744. Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,744 < 1,960$  dan signifikansi yaitu  $0,083 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima. Jadinya bisa disimpulkan bahwasanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

**Tabel 7. Hasil Uji Independent sample t-test daya juang (Adversity Quotient)**

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Daya Juang	Bidikmisi	84	141.2143	14.02843	1.53063
	Non Bidikmisi	84	129.9643	16.15471	1.76262

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Daya Juang	Equal variances assumed	.702	.403	4.819	166	.000	11.25000	2.33445	6.64096	15.85904
	Equal variances not assumed			4.819	162.800	.000	11.25000	2.33445	6.64029	15.85971

Sumber: data olah primer (2022)

Berdasarkan dari tabel 7, nilai dari sig nya yaitu  $0,000 < \alpha$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,819. Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,819 > 1,960$  dan signifikansinya yaitu  $0,000 < 0,005$ . Jadinya bisa dimaknai bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara daya juang mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi.

### **Perbandingan Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diketahui bahwasanya nilai sig untuk perbandingan hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sebesar  $0,083 > 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yakni  $1,744 < 1,960$ . Hal ini menjelaskan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar mahasiswa antara lain faktor kecerdasan intelektual, minat belajar, keadaan ekonomi keluarga mahasiswa, dan pengaruh lingkungan. Husnul Hidayati, Mawardi (2019); Nanda Usvita (2017) dalam hasil penelitiannya yang menjelaskan bahwasanya tidak adanya perbedaan antara prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi dari angkatan 2012, 2013, dan 2014. Sedangkan kecerdasan intelektual yang rendah, pengaruh lingkungan, kurangnya motivasi, dan kurangnya minat belajar ialah faktor-faktor yang menurunkan hasil belajar.

Dari temuan ini mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi sama saja bersemangat dan antusias dalam menjawab angket atau kuisioner yang diberikan. Meski tidak patuh terhadap peraturan dan ketentuan yang serupa dengan mahasiswa bidikmisi, mahasiswa non bidikmisi tetap punya keinginan yang kuat untuk bersaing dengan mahasiswa bidikmisi. Mereka masih sangat termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Begitu pula dengan mahasiswa bidikmisi yang tetap memenuhi persyaratan untuk mendapatkan beasiswa dari pemerintah, antara lain memiliki IPK minimal 2,50. Oleh karena itu, mahasiswa Bidikmisi terpacu untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi akademiknya agar tetap mendapatkan beasiswa dan tidak tergantikan.

### **Perbandingan Daya Juang (*Adversity Quotient*) Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis membuktikan bahwa nilai dari sig nya yaitu  $0,000 < 0,05$ . Didapat nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $4,819 > 1,960$ . Jadibisa disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara daya juang mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Pada distribusi daya juang untuk mahasiswa bidikmisi tingkat capaian responden pada indikator *control* sebesar 76% dengan kategori baik, sedangkan pada mahasiswa non bidikmisi TCR nya 69% dengan kategori baik. Hal ini menyatakan bahwa cara mahasiswa bidikmisi mengendalikan diri dari kesulitan yang dihadapi lebih tinggi dari mahasiswa non bidikmisi. Pada indikator *origin* yang terdapat di mahasiswa bidikmisi memiliki TCR sebesar 74% dengan kategori baik, dan untuk mahasiswa non bidikmisi sebesar 68%. *Origin* yang merupakan asal usul dari hambatan tersebut dan menimbulkan rasa bersalah, sehingga hal tersebut bisa



menjadi kekuatan untuk seseorang agar dapat memperbaiki tingkah lakunya untuk menjadi yang lebih baik lagi. Mahasiswa bidikmisi lebih bisa mengendalikan rasa bersalahnya dengan menjadikannya kekuatan untuk memperbaiki tingkah lakunya dimasa yang akan datang dibanding mahasiswa non. Pada indikator *ownership*, Mahasiswa bidikmisi mendapatkan TCR sebesar 76% dan mahasiswa non sebesar 70%. Mahasiswa bidikmisi lebih bisa bertanggung jawab untuk memperbaiki keadaannya daripada mahasiswa non bidikmisi. Hal ini terlihat dari hasil TCR mahasiswa bidikmisi yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa non bidikmisi.

Distribusi AQ untuk mahasiswa bidikmisi pada indikator *reach* mendapatkan TCR sebesar 75% dengan kategori baik dan untuk mahasiswa non bidikmisi mendapatkan TCR sebesar 68% dengan kategori baik pula. Mahasiswa bidikmisi lebih baik dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi dan tidak membiarkan masalah tersebut membuat mereka berputus asa. Yang terakhir pada indikator *endurance*, mahasiswa bidikmisi mendapatkan TCR sebesar 71%, sedangkan pada mahasiswa non bidikmisi sebesar 67%. Mahasiswa bidikmisi mempunyai daya tahan yang tinggi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang terjadi dengan bersikap optimis dan tidak mudah menyerah dibandingkan dengan mahasiswa non bidikmisi.

Keadaan keuangan mahasiswa Bidikmisi yang kurang mampu mungkin menjadi akar dari kesenjangan daya juang ini, namun diharapkan mereka dapat meraih kesuksesan akademik dan mampu mengakhiri lingkaran kemiskinan di keluarganya. Untuk itu Ditjen Dikti bermaksud memberikan beasiswa Bidikmisi yang dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa Bidikmisi untuk menjadi sukses. Ada banyak orang dengan kemampuan daya juang kuat, mereka yang berasal dari latar belakang atau lingkungan yang kesulitan Stoltz (2000). Hasil perbedaan dari daya juang mahasiswa bisa disebabkan oleh tingkat motivasi, kemandirian belajar, serta prestasi belajar mahasiswa bidikmisi yang tinggi Utami (2016).

## SIMPULAN

Penulis menarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara hasil belajar mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai perbandingan hasil belajar dan adversity quotient. mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa Bidikmisi mendapat dukungan beasiswa dan diharuskan memiliki hasil belajar dengan nilai tertentu, beasiswa Bidikmisi belum mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa Bidikmisi dibandingkan dengan mahasiswa non Bidikmisi. Daya juang mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi berbeda jauh. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa yang praktik bidikmisi memiliki daya juang yang lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa non bidikmisi. Banyak variabel, termasuk situasi keuangan keluarga, tingkat motivasi, dan kemandirian belajar, mungkin berdampak pada hal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderha, Refiesta Ratu, dan Sugama Maskar. 2021. "Pengaruh Kemampuan Numerasi Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika." *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2(1):1-10. doi: 10.33365/ji-mr.v2i1.774.
- Andriadi, Komang Dandy, Ethya Tre Widhy Asih, A. A. Wika Dewi, K. Nygraha, dan Made

- Deva Samadhinata. 2019. "Efektifitas Penyelenggaraan Program Beasiswa Bidikmisi Di Universitas Pendidikan Ganesha." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 8(3):206–12. doi: 10.23887/jinah.v8i3.20015.
- Cahyaningsih, Asri. 2018. "Daya Juang Wanita Single Parent Yang Mengalami Perceraian Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup."
- Diliza Afrila. 2011. "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Beasiswa." *Jurnal Ilmiah DIKDAYA* 13–30.
- Fahrurrozi, F. 2017. "Perbandingan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa program bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi jurusan pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun Akademik 2017/2018."
- Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, Annur Fitri, Jean Elikal Marna, Zetri Rahmat, Wiranti Tranitasari, dan Gusma Yeni. 2022. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kelas Pengantar Ekonomi Pembangunan Melalui Metode Case Base Learning (CBL)." *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* 12(2):145–57.
- Husnul Hidayati, Mawardi, Nurashiah. 2019. "Perbandingan ipk mahasiswa pendidikan sejarah asal kota banda aceh dan aceh besar dengan mahasiswa luar asal kota banda aceh dan aceh besar." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah* 4(4).
- Ismami, S., R. Susanti, dan S. Yusuf. 2019. "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dengan Mahasiswa Non Bidikmisi Di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sriwijaya." Universitas Sriwijaya.
- Marlija, Esi, Abdul Wahab Abdi, dan M. Okta Ridha Maulidian. 2020. "Perbandingan Prestasi Belajar Mahasiswa Bidikmisi Dengan Non Bidikmisi Jurusan Pendidikan Geografi Fkip Unsyiah Tahun 2016." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 5(4):253–60.
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nanda Usvita. 2017. "Perbandingan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan sejarah fkip universitas syiahkuala yang menerima bidik misi dengan mahasiswa non-bidik misi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 2.
- Pertiwi, Ni Luh Citra, I. Wayan Wiarta, dan I. Ketut Ardana. 2019. "Hubungan Antara Adversity Quotient (Aq) Dengan Hasil Belajar Matematika." *Journal of Education Technology* 3(2):73. doi: 10.23887/jet.v3i2.21707.
- Stoltz, PG. 2000. *Adversity Quotient, Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (diterjemahkan oleh T Hermaya)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Takriyuddin, H., Z. Mukmin, dan M. Yunus. 2016. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan* 1(1):49–60.
- Tirtonegoro, dan Sutratinah. 2001. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Rizki Meita. 2016. "Perbedaan Tingkat Kecerdasan Adversity Mahasiswa Bidikmisi Dan Non Bidikmisi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta." *Jurnal Bimbingan dan Konseling edisi 10* 5 (10):347–57.
- Wati, Putri Ambar, Hamengkubowono Hamengkubowono, Arsil Arsil, Masudi Masudi, dan Rafia Arcanita. 2020. "Pengaruh Beasiswa Bidikmisi Terhadap Daya Juang Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Iain Curup." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2(3):275–85.

doi: 10.19109/pairf.v2i3.6033.

Yani, Rohma Sri Indri, Herman Seri, Samsilayurni, dan Winda Lestari. 2022. "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang." *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan* 4(2):1-14.